



**Petugas menata** galon bekas yang diserahkan Diskominfo Kota Jogja kepada Pemerintah Kelurahan Rejowinangun, Kotagede, Jumat (26/9). Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, mengerahkan semua OPD untuk mendampingi program *Mas Jos* di setiap kelurahan.

► PENGELOLAAN SAMPAH

## Hasto Siap Kaji Larangan Kantong Plastik Sekali Pakai

**UMBULHARJO**—Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, akan mengkaji larangan penggunaan kantong plastik sekali pakai. Hal ini merupakan tindak lanjut dari usulan DPRD Kota Jogja untuk mengurangi sampah dari sumbernya.

*Luqas Subarkah & Ariq Fajar Hidayat  
redaksi@harianjogja.com*

Usulan ini menyusur pada Peraturan Wali Kota (Perwal) Kota Jogja No. 40/2024 tentang Pengurangan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai, yang selama ini dianggap belum berdampak signifikan.

Hasto menjelaskan pada prinsipnya jajarannya mendukung usulan tersebut. "Tapi [larangan kantong plastik sekali pakai] merupakan upaya menurunkan sampah dari hulu, saya mendukung," ujarnya, Rabu (1/10).

Terkait dengan regulasi baru yang lebih memberi tekanan pada pelarangan penggunaan kantong plastik sekali pakai, ia akan mengkaji terlebih dahulu. "Kalau itu Perwal, ya nanti saya pelajari dulu, perlu dikaji. Tapi paling tidak perwal yang ada dilaksanakan dulu," katanya.

Hasto juga mengungkapkan saat ini jajarannya tengah fokus mengencarkan program *Masyarakat Jogja Olah Sampah (Mas Jos)*. "Progres *Mas Jos* per hari sampah dapur yang terkumpul yang

► Hasto menjelaskan jajarannya mendukung usulan larangan penggunaan kantong plastik sekali pakai.

► Larangan serupa bisa diterapkan di Kota Jogja untuk menekan timbulan sampah plastik.

tidak dicampur sudah mencapai 350 ember," katanya.

Dia menargetkan nantinya sampah basah yang terkumpul mencapai 1.000 ember setiap hari. Untuk mendukung program ini, Pemkot membagikan 6.000 ember kepada masyarakat. Organisasi perangkat daerah (OPD) juga dikerahkan untuk mendampingi program *Mas Jos* di setiap kelurahan.

**Harus Ada Larangan**

Sebelumnya, Komisi C DPRD Kota Jogja mendorong adanya kebijakan lebih tegas terkait dengan penggunaan kantong plastik sekali pakai. Usulan ini diarahkan pada revisi Peraturan Wali Kota (Perwal) No.40/2024 yang dinilai masih sebatas imbauan dan belum memiliki efek signifikan.

Ketua Komisi C DPRD Kota Jogja, Bambang Seno Baskoro, menegaskan jajarannya menginginkan aturan yang lebih kuat. "Kami menekankan agar

Perwal tidak hanya sebatas membatasi, tetapi mengarah pada pelarangan kantong plastik sekali pakai di toko, restoran, maupun tempat usaha lain," ujarnya, Senin (29/9).

Bambang menyebutkan, di sejumlah daerah lain kebijakan pelarangan sudah berjalan. Toko tidak lagi menyediakan kantong plastik kepada konsumen sehingga masyarakat otomatis terbiasa membawa wadah belanja sendiri.

Menurutnya, praktik serupa bisa diterapkan di Kota Jogja untuk menekan timbulan sampah plastik.

Menurutnya, pelarangan ini bukan berarti menghentikan produksi plastik oleh perusahaan, tetapi lebih difokuskan pada pelaku usaha ritel agar tidak menyediakan kantong plastik sekali pakai. "Kalau bicara *punishment* ada aturannya sendiri. Kami menyoroti kebijakan ini yaitu pelarangan, sedangkan sanksi bisa dirumuskan bidang hukum," katanya.

Selain menyoroti kebijakan, Bambang juga menekankan perlunya edukasi publik. Masyarakat perlu diberi pemahaman bahwa membawa wadah belanja sendiri bukan sekadar kewajiban, melainkan bagian dari gaya hidup berkelanjutan. "Kalau hanya dibatasi, hasilnya tidak maksimal. Yang kami dorong adalah pelarangan supaya ada dampak nyata di masyarakat," kata Bambang.



**Hasto Wardoyo**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005